GAMBARAN *SELF-EFFICACY* IBU MENYUSUI DI BANYURADEN, GAMPING, SLEMAN YOGYAKARTA

Nur Rahmawati Sholihah[1)], Dewi Zolekhah[1)]

1) Program Studi Kebidanan Stikes A. Yani Yogyakarta

Intisari

Rendahnya pemberian ASI di keluarga menjadi salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita Masalah utama rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI eksklusif, sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan motivasi. *Self efficacy* menjadi sebuah variabel yang penting dalam melakukan pengukuran terhadap proses inisiasi, durasi, dan eksklusifitas pemberian ASI pada bayinya. Mengetahui gambaran self efficacy ibu menyusui. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik,* dengan teknik pengambilan sampel secara secara *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel 32 responden. Rerata skor nilai tingkat *self-efficacy* untuk pada dimensi kepercayaan interpesonal adalah 35,20 dengan standar deviasi 4,68. Rerata skor nilai tingkat *self-efficacy* ibu menyusui pada dimensi teknik adalah 19,87 dengan standar deviasi 2,89. Tingkat *self-efficacy* untuk menyusui pada responden berdasarkan total nilai pada BSES-SF menunjukkan bahwa rerata skor nilai tingkat *self-efficacy* untuk menyusui adalah 55,075, standar deviasi 7,15. Total nilai terendah adalah 35 sedangkan total nilai tertinggi adalah 70. Mayoritas responden memiliki total nilai antara 53,48 hingga 56,66. Tingkat *self-efficacy* untuk pada dimensi kepercayaan interpesonal lebih tinggi dari tingkat *self efficacy* pada dimensi teknik, keyakinan intrapersonal dapat merubah sikap, keyakinan, serta persepsi ibu mengenai tindakan menyusui

Kata Kunci: Air Susu Ibu, Self-Efficacy

Abstract

The low number of breastfeeding is one of the triggers of infants and toddler's nutritional status. The main problem of low exclusive breastfeeding is the lack of knowledge of the exclusive breastfeeding importance, thus affects behavior and motivation. Self efficacy becomes an important variable in measuring the initiation, duration, and exclusivity of breastfeeding in the baby. The purpose of this study was to describe self-efficacy on breastfeeding mothers. This research used descriptive analytic method, with purposive sampling technique. The sample size was 32. The mean score of the self-efficacy level for the interpersonal belief dimension is 35.20 with the standard deviation of 4.68. The mean score of self-efficacy level of breastfeeding mothers on the technique dimension was 19.87 with a standard deviation of 2.89. The self-efficacy level for breastfeeding on the respondents based on the total score on the BSES-SF shows that the mean score of the self-efficacy rate for breastfeeding is 55.075 with the standard deviation of 7.15. The total value of the lowest is 35 whereas the highest total score is 70. The total score of majority respondents is between 53.48 and 56.66. The self-efficacy for the interpersonal belief dimension is higher than the self efficacy level in the technique dimension, intrapersonal beliefs can change the attitudes, beliefs, and perceptions of mothers about breastfeeding

Keyword: breastfeeding, self-efficacy

Prevalensi ASI eksklusif pada bayi berusia kurang dari 6 bulan di negara–negara berkembang sebesar 39%. Secara global terdapat 38% bayi diseluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif. Praktek pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada bayi usia 4–5 bulan sebesar 27%, dan yang memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usia 5–6 bulan sebesar 3,4 % (SDKI, 2012).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru 30,25% (Riskesdas,2013). Kesadaran ibu untuk memberikan ASI ekslusif di Indonesia baru 14%, terdapat kurang lebih

86% ibu gagal memberikan ASI eksklusif (Aprilia Y, 2010).

Rendahnya pemberian ASI dikeluarga menjadi salah satu pemicu rendahnya status gizi bayi dan balita. Masalah utama rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya ASI eksklusif, sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan motivasi yang nantinya memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan (Dinkes, 2013).

Faktor psikologis mendasari ibu dan pendukungnya untuk keberhasilan menyusui, termasuk percaya diri dan komitmen menyusui serta kepatuhan dalam pemberian ASI eksklusif (Aprilia Y, 2010). Faktor keyakinan merupakan faktor utama ibu untuk melakukan tindakan menyusui. Penelitian terhadap 11 variabel demografik dan psikososial menemukan bahwa keyakinan ibu menjadi faktor penting yang paling berpengaruh terhadap lamanya pemberian ASI pada bayi (Gregory A, Kate P, Claire M, Cindy L, Christine M, 2008). Penelitian pada 471 wanita Denmark, ditemukan bahwa ibu yang memiliki tingkat keyakinan yang rendah pada kemampuannya untuk menyusui cenderung 2 kali lebih rentan untuk berhenti melakukan proses pemberian ASI (Kronborg & Vaeth, 2004).

Self efficacy menjadi sebuah variabel yang penting dalam melakukan pengukuran terhadap proses inisiasi, durasi, dan eksklusifitas pemberian ASI pada bayinya. Ibu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung untuk tidak memberikan ASI pada bayinya dan menggantinya dengan yang lain. Pentingnya pengetahuan mengenai tingkat *self-efficacy* untuk melakukan kegiatan menyusui pada ibu dapat memberikan gambaran untuk kesiapan ibu dalam memberikan nutrisi dengan ASI bagi bayinya (Dennis,2003).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa cakupan ASI eksklusif diwilayah desa Banyuraden adalah sebesar 70% ,angka ini masih jauh dari target yang sesuai dengan target ASI Eksklusif wilayah Provinsi yaitu minimal sebesar 80%, Sedangkan *self efficacy* pada ibu hamil diwilayah desa Banyuraden 70% pada kategori percaya diri, sedangkan 30% pada kategori sangat percaya diri, artinya 70% ibu menyusui belum yakin secara pasti bahwa ia dapat menyusui bayinya sampai genap minimal 6 bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik.* Penelitian ini dilaksanakan di Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan bulan September – November 2017. Sampel sejumlah 32 responden yang dihitung dengan rumus komparatif tidak berpasangan, dengan teknik pengambilan sampel secara secara *purposive sampling*. Data didapatkan dari pengisian kuesioner *self-efficacy* berdasarkan standar baku *Breastfeeding Self-Efficacy Scale* (BSES)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah n (32)	nilai p
1. Usia (Tahun)		0,322*
<20	2	
20-35	24	
>35	6	
2. Pendidikan		0,563*
SD	1	
SMP	5	
SMA	17	

PT	9	
3. Pekerjaan		0.507*
Tidak bekerja	21	
Bekerja	11	
4.Penghasilan Keluarga		0,053*
< Rp 1,5 juta	0	
Rp 1,5 juta - Rp 2 juta	10	
Rp 2 juta - Rp 2,5 juta	15	
> Rp 2,5 juta	7	

Ket: *Uji Chi Kuadrat

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden yang diteliti mengenai gambaran *self-efficacy* ibu menyusui yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna (p>0,05).

Tabel 4.2. Gambaran *Self-Efficacy* Ibu Menyusui berdasarkan dimensi BSES-SF

Dimensi	Mean	Min	Max	95% CI	SD
Dimensi Kepercayaan Intrapersonal	35,2	23	45	34,16 36,24	4,68 (Hasil BSES-SF)
Dimensi teknik	19,87	12	25	19,23 20,52	2,89 (hasil BSES-SF)

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rerata skor nilai tingkat *self-efficacy* untuk pada dimensi kepercayaan interpesonal yang terdiri atas 9 pertanyaan adalah 35,20 dari maksimal skor 45 dengan standar deviasi 4,68. Total nilai rendah adalah 23 sedangkan total nilai tertinggi adalah 45. Rerata skor nilai tingkat *self-efficacy* ibu menyusui pada dimensi teknik yang terdiri atas 5 pertanyaan adalah 19,87 dari maksimal skor dengan standar deviasi 2,89. Skor terendah adalah 12 dan skor tertinggi adalah 25.

Tabel 4.3. Gambaran *Self-Efficacy* Ibu Menyusui pada Responden

Variabel	Mean	Min-	95% CI	SD	Maks
Tingkat *self-efficacy*	55,075	35-70	53,48 56,66	7,15 (BSES-SF)	

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat *self-efficacy* untuk menyusui pada responden berdasarkan total nilai pada BSES-SF menunjukkan bahwa rerata skor nilai tingkat *self-efficacy* untuk menyusui adalah 55,075, standar deviasi 7,15.Total nilai terendah adalah 35 sedangkan total nilai tertinggi adalah 70. Mayoritas responden memiliki total nilai antara 53,48 hingga 56,66.

Penelitian ini menggambarkan tingkat *self-efficacy* untuk menyusui pada seluruh responden berdasarkan hasil skor BSES yang didapatkan pada jawaban responden. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa rerata skor BSES dari seluruh responden adalah 55, 75. Hasil skor ini memperlihatkan bahwa responden telah memiliki tingkat *self efficacy* yang baik yaitu sebesar 78,67% dari skor maksimal 70. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sedikit lebih rendah dari hasil rerata yang didapatkan pada penelitian dengan menggunakan instrumen baku berbahasa inggris yaitu 55,8 (Dennis,2003).

*Self-efficacy*untukmenyusui merupakan keyakinan ibu pada kemampuannya untuk menyusui bayinya. Penelitian terhadap 11 variabel demografik dan psikososial menemukan bahwa keyakinan ibu menjadi faktor penting yang paling berpengaruh terhadap lamanya pemberian ASI pada bayi (Dennis, 2003). Sedangkan penelitian pada 471 wanita Denmark, ditemukan bahwa ibu yang memiliki tingkat keyakinan yang rendah

pada kemampuannya untuk menyusui cenderung 2 kali lebih rentan untuk berhenti melakukan proses pemberian ASI (Kronborg & Vaeth, 2004).

Tingkat *self-efficacy* ibu merupakan suatu hal yang berpengaruh pada kebiasaan yang dilakukan (Bandura, 2997 dalam Spaulding, 2007). Maka aktivitas menyusui pada ibu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung mendapatkan keberhasilan sesuai dengan target yang diberikan. Hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki tingkat kenyamanan serta keyakinan yang tinggi bahwa dirinya dapat memberikan ASI yang cukup bagi bayinya membuat kondisi ibu menjadi lebih rileks saat melakukan aktivitas menyusui.

Penilaian BSES bersifat positif dimana skor tertinggi menunjukkan tingkat *self-efficacy* untuk menyususi yang tinggi. Hasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* untuk menyusui pada seluruh responden penelitian ini sudah baik karena hasil rerata didapatkan bernilai lebih dari separuh dari skor maksimal BSES-SF. Hal ini sesuai dengan perrnyataan Dennis & Fraux (1999) yang menyatakan bahwa hasil skor yang tinggi pada pengukuran BSES-SF menunjukkan tingkat *self-efficacy* yang tinggi.

Peningkatan skor *self-efficacy* ini dapat dipengaruhi oleh pemberian informasi kesehatan baik berupa pendidikan kesehatan maupun informasi kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Rochana (2015), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* ibu menyusui ($p<0,05$).

Secara umum, terdapat tiga dimensi yang dinilai penting dalam menilai tingkat *self-efficacy* untuk menyusui yaitu (*technique*), pemikiran interpersonal (*interpersonal thought*), serta adanya dukungan (*support*) (Dennis, 2003). Pada penelitian ini terlihat dimensi kepercayaan intrapersonal dan teknik mendominasi hasil tingkat *self efficacy* untuk menyusui secara umum. Dan terlihat dimensi kepercayaan interpersonal lebih mendominasi *self efficacy* ibu menyusui. Hal ini terlihat dari skor BSES pada dimensi kepercayaan interpersonal lebih tinggi dari pada skor BSEF dimensi teknik.

Keyakinan intrapersonal adalah mengenai sikap, keyakinan, serta persepsi ibu mengenai tindakan menyusui. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi *positive self-talk* efektif untuk meningkatkan *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) pada kedua subyek penelitian yang ditandai dengan meningkatnya kategori BSES setelah diberikan intervensi *Positive Self-Talk.* Secara kualitatif, R menunjukkan adanya perubahan pada ranah kognisi, emosi, perilaku dan fisik. Sedangkan pada D terjadi perubahan hanya pada ranah fisik dan emosi (Fadhila M, Muniroh A, Nurul W, 2011).

Aktivitas menyusui pada ibu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan cenderung mendapatkan keberhasilan sesuai dengan target yang diberikan. Hal ini disebabkan karena ibu yang memiliki tingkat kenyamanan serta keyakinan yang tinggi bahwa dirinya dapat memberikan ASI yang cukup bagi bayinya membuat kondisi ibu menjadi lebih rileks saat melakukan aktivitas menyusui. Perasaan rileks tersebut tentunya berdampak pada pengeluaran ASI yang lebih banyak sehingga kebutuhan bayi tercukupi. Pada ibu menyusui identifikasi mengenai tingkat *self-efficacy* menjadi suatu hal

yang penting dalam memengaruhi keputusan ibu untuk menyusui atau tidak

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran *Self-Efficacy* Ibu Menyusui Di Banyuraden, Gamping, Sleman Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Skor nilai tingkat *self-efficacy* untuk pada dimensi kepercayaan interpesonal lebih tinggi dari tingkat *self efficacy* pada dimensi teknik. Dengan nilai mean 35,20 dari maksimal skor 45 dengan standar deviasi 4,68. Tingkat *self-efficacy* untuk menyusui pada responden berdasarkan total nilai pada BSES-SF menunjukkan bahwa rerata skor nilai tingkat *self-efficacy* untuk menyusui adalah 55,075, standar deviasi 7,15. Total nilai terendah adalah 35 sedangkan total nilai tertinggi adalah 70. Mayoritas responden memiliki total nilai antara 53,48 hingga 56,66. Keyakinan intrapersonal dapat merubah sikap, keyakinan, serta persepsi ibu mengenai tindakan menyusui

DAFTAR RUJUKAN

Aprilia Y. (2010). Analisis sosialisasi program InisiasiMenyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif kepada bidan di Kabupaten Klaten, Semarang: Universitas Diponegoro.

Dinkes DIY. (2013). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012, Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DIY

Dennis, C. L., & Faux, S. (1999). Development and Psychometric Testing of The Breastfeeding Self-Efficacy Scale. Res Nurs Health, 22, 399-409

Dennis CL. The breastfeeding self-efficacy scale: psychometric assessment of the short form. J Obstet Gynecol Neonatal Nurs. 2003 Nov-Dec;32(6):734-44.

Fadhila M, Muniroh A, Nurul W. (2011). Efektivitas Intervensi Positive Self-talk Terhadap Peningkatan Breastfeeding Self-Efdicacy (BSE) Pada Ibu Menyusui, Bandung: Universitas Padjadjaran.

Gregory A, Kate P, Claire M, Cindy L, Christine M. Psychometric Properties of the Breastfeeding Self-Efficacy Scale- Short Form in an Ethnically Diverse U.K. Sample. Public Health Nursing Vol. 25 No. 3, pp. 278–284

Kemenkes RI. (2012). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Jakarta: Kemenkes RI.

Kemenkes RI. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, Jakarta: Kemenkes RI.

Kronborgh H, Vaeth M. The influence of psychosocial factors on the duration of breastfeeding**.** Scand J Public Health. 2004;32(3):210-6.

Rochana S.(2015). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Laktasi TerhadapSelf Efficacy Ibu Menyusui Pada Ibu Primipara. Yogyakarta: Thesis. Universitas Gajah Mada.